CIVIC CULTURE DALAM TRADISI *BARODAK* (Studi di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat)

Ardiansyah[a, 1*], Dahlan[b, 2], Basariah[c, 3], Muh. Zubair[d, 4]

[a]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Iimu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

[b]Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan Iimu Pendidikan, Universitas Mataram, Indonesia

[1] ardiansyahahih@gmail.com*; [2]dahlan.01fkip@gmail.com; [3]basyariah@unram.ac.id; [4]zubairfkip@gmail.com

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Diterima:

Disetujui:

Kata kunci:
Tradisi
Barodak
Civic Culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *barodak* dan *civic culture* dalam tradisi *barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan jenis penelitian etnografi yaitu menjelaskan terkait budaya, serta ikut serta mengamati dan berperan serta sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan dilapangan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan tradisi *barodak* dilakukan melalui tahap, sejarah munculnya tradisi *barodak*, proses persiapan, pelaksanaan, makna dan peran masyarakat. *Civic culture* dalam tradisi *barodak* terdapat saling menghormati, saling membantu, terlibat aktif, hubungan masyarakat dan tolong-menolong. Penelitian ini pada masyarakat dapat dijadikan sebagai dokumen tertulis dalam menjaga dan melestarikan tradisi *barodak*.

Received:
Accepted:

Keywords:
Tradition
Barodak
Civic Culture

ABSTRACT

The barodak tradition is to apply powder to body parts such as the face and hands using traditional ingredients for the bride and groom or for the child to be circumcised. This study aims to determine the implementation of the barodak tradition and civic culture in the barodak tradition in Kuang Village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. This study uses a qualitative research type with an ethnographic type of research that is explaining related to culture, as well as participating in observing and participating as part of research conducted in the field. Data collection techniques using observation techniques, interviews and documentation. The results showed that the implementation of the barodak tradition was carried out through stages, the history of the emergence of the barodak tradition, the process of preparation, implementation, meaning and role of the community. The culture of citizenship in the Barodak tradition includes mutual respect, mutual cooperation, active involvement, community relations and mutual cooperation. This research on the community can be used as a written document in maintaining and preserving the barodak tradition.

Copyright © 202x (Nama Penulis). All Right Reserved

Pendahuluan

Civic di berbagai negara termasuk di Indonesia yaitu sebagai sarana dalam membentuk warga negaranya yang baik yang mengatur hubungan antar masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Melalui warga negara yang baik akan terbentuknya hak dan kewajiban masyarakat dalam bernegara, seperti adanya sebuah kebiasaan dan tradisinya tersendiri agar terciptanya masyarakat yang harmonis. Adanya suatu kebudayaan atau kebiasaan yang ada pada masyarakat maka akan membentuk keberagaman yang ada di Indonesia. Misalnya terbentuk berbagai adat tradisi yang ada pada setiap daerah atau wilayah seperti, *civic culture* dalam tradisi *barodak* yang ada pada masyarakat Suku Samawa tepatnya di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Culture atau kebudayaan merupakan hasil dari adanya suatu masyarakat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Melalatoa (Sawaludin & Salahudin, 2018, hal. 59) mengungkapkan bahwa tidak kurang dari 500 suku bangsa yang mendiami wilayah Negara Republik Indonesia saat ini, mereka mendiami sekitar 17.000 pulau yang ada baik itu pulau besar dan kecil serta ditempati ataupun tidak ditempati. Keadaan geografis Indonesia yang berbentuk kepulauan, menjadikan negara Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaan. Sehingga dalam setiap masyarakat budaya atau *civic culture* pasti memiliki sikap tersendiri dalam menghasilkan kebudayaan yang ada pada masyarakat Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Adanya *civic culture* atau masyarakat budaya ini, karena masyarakat budaya merupakan suatu budaya yang membentuk perilaku masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan adat tradisi yang ada pada suatu bangsa. Hal serupa disampaikan oleh Winataputra (Tripayana, 2012, hal. 1) yang menyatakan bahwa masyarakat budaya adalah budaya yang mencerminkan warga negara dan berisikan ide-ide yang kemudian dapat diwujudkan dengan cara pembentukan identitas masyarakat.

Civic culture dalam tradisi *barodak* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Suku Samawa terutama masyarakat di Kelurahan Kuang, tradisi untuk meningkatkan perasaan rasa cinta kepada masyarakat di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat dalam menjaga dan mengembangkan tradisinya. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis di Kelurahan Kuang, pada tanggal 9 Mei 2022 dengan Bapak Aji Jaya selaku tokoh adat. Beliau menjelaskan bahwa *civic culture* dalam tradisi *barodak* masih dilaksanakan oleh masyarakat sampai saat ini. Pelaksanaan tradisi *barodak* dilakukan pada saat ada acara hajatan pernikahan ataupun sunatan. Dalam pelaksanaan tradisi ini, masyarakat masih percaya bahwa apabila tidak melaksanakan ritual tradisi *barodak* maka akan berdampak pada kehidupan sosial yang ada pada masyarakat seperti, diyakini akan adanya bala, adanya konflik dan lain sebagainya. Namun, seiring perkembangan zaman ada pula masyarakat yang tidak melaksanakan tradisi tersebut dikarenakan terhambat dengan biaya dan ada pula yang tidak mempercayai dengan pantangan yang ada.

Tradisi *barodak* sendiri harus tetap dilestarikan dan dijaga keberadaannya agar tidak hilang dari perkembangan zaman, sehingga tetap dilaksanakannya dalam pernikahan dan acara khitanan atau sunatan. Cara menjaga keberadaan dari *civic culture* dalam tradisi *barodak* ini yaitu pemerintah dan masyarakat memperkenalkan kepada generasi muda bahwa *civic culture* dalam tradisi *barodak* harus tetap dilaksanakan pada saat acara-acara penting seperti pernikahan dan khitanan. Kegiatan *barodak* ini, bagi masyarakat Suku Samawa memiliki keyakinan tersendiri misalnya, masyarakat Suku Samawa ingin melaksanakan pernikahan dan khitanan atau sunatan memilih tradisi *barodak*. Seperti yang diberitakan oleh Liputan6.com (Bahanan, 2014) menyatakan bahwa tradisi *barodak* merupakan kegiatan yang dilakukan secara turun-menurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Keistimewaan dari terdisi *barodak* sendiri sebagai pembersih jiwa dan raga, tradisi *barodak* juga memberikan suatu gambaran dan kesiapan lahir dan batin kepada masyarakat yang melaksanakan pernikahan dan khitanan dengan cara mendoakan pasangan pengantin dan anak yang akan dikhitan.

Alasan peneliti memilih judul ini adalah didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan berikut. Karena *civic culture* dalam tradisi *barodak* memiliki keunikan seperti meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air dalam hal ini untuk menjaga keutuhan pasangan pengantin pernikahan dan keluarga, serta mencegah terjadinya konflik dan lain sebagainya yang dilakukan di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

Untuk mengetahui gambaran yang komperehensif tentang *civic culture* dalam tradisi *barodak*, maka peneliti akan melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi *barodak* di Kelurahan Kuang dan untuk mengetahui *civic culture* dalam tradisi *barodak* di Kelurahan Kuang.

Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian etnografi. Menurut Moleong (2018, hal. 26) etnografi yaitu menjelaskan terkait budaya, serta ikut mengamati dan berperan serta sebagai bagian dari penelitian yang dilakukan di lapangan.

Subyek dalam penelitian ini yaitu Pengantin, Keluarga, Masyarakat dan *Inak Odak*. Sedangkan, informan penelitian yaitu Lurah dan Tokoh Adat. Dalam penelitian ini, informan penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019, hal. 133) teknik *purposive sampling* merupakan penentuan pengambilan sampel dengan adanya pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud adalah orang yang memenuhi kriteria sesuai dengan keahliannya sehingga akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian terkait dengan *civic* culture dalam tradisi *barodak*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menurut Miles and Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan teknik yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil dan pembahasan

1. Hasil

a. Pelaksanaan Tradisi *Barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

1) Sejarah Munculnya Tradisi *Barodak*

Pada umumnya tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat di Kelurahan Kuang terdapat persiapan dan pelaksanaan didalamnya, akan tetapi sebelum dipersiapkan segala jenis bahan dan melaksanakan kegiatan ada baiknya terlebih dahulu mengetahui sejarah munculnya tradisi *barodak*. Hal ini berdasarkan wawancara dengan subyek penelitian yang berinisial N (48), selaku masyarakat yang berada di Kelurahan Kuang yang dilaksanakan pada 22 September 2022 yang menyatakan,

> *''...kegiatan barodak ini merupakan kegiatan yang sudah dilakukan secara turun-temurun melalui adat-istiadat dan tidak bisa dihilangkan karena sebelum akad nikah kita mengadakat proses tradisi barodak.*

Kemudian dapat disimpulkan bahwa tradisi *barodak* adalah suatu tradisi yang dilaksanakan secara turun-temurun oleh masyarakat yang dilaksanakan ketika adanya suatu pernikahan atau sunatan.

2) Persiapan Tradisi *Barodak*

a) Persiapan Kepanitiaan

Pada tahap persiapan ini, calon pengantin atau anak yang akan dikhitan akan mampersiapkan beberapa tahapan sebelum dilaksanakannya acara tradisi *barodak*. Terkait dengan persaipan tradisi *barodak* berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh informan berinisial MZ (48), selaku Lurah Kelurahan Kuang pada 15 September 2022 menyatakan,

> *''...persiapan barodak ini ada yang namanya inak odak yang melengkapi dari kebutuhan yang akan di odak dengan nama bedak (lulur) yang sudah tersedia di inak odak, namun kelengkapan lain ada kepanitiaan pengantin ataupun orang khitanan. Untuk itu, kelengkapan dari barodak itu sendiri mulai dari dimandikan sama posisinya sebelum orang nikah begitu juga orang sunatan ada mandinya dan tidak mengenal waktu kadang sore, malam, akan tetapi rutin dilakukan pada sore hari. Kemudian malam itu baru pelaksanaan barodak.*

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tahapan persiapan kepanitiaan, maka akan memudahkan pihak yang akan melaksanakan *barodak* seperti masyarakat saling membantu dalam menyiapkan keperluan yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

b) Bahan-Bahan Tradisi *Barodak*

Setelah melaksanakan persiapan awal seperti mempersiapkan tahapan kepanitiaan, selanjutnya yaitu dengan mempersiapkan bahan-bahan yang akan digunakan saat tradisi *barodak*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian berinisial M (70an), selaku *inak odak* yang dilaksanakan pada 03 Oktober 2022 menyatakan,

> *Bahan-bahannya itu antara lain, gula, kelapa, pancar sebagai lulur, bunga jepun, daun beringin, bunga sapurancak, pandan, telur, uang, batu apung, pisang 2 biji, daun kelor, daun bidara, jeringo, skur, emas, bunga kelapa, bunga pinang, rokok dan padi yang disangrai. Serta airnya antara lain, air sungai yang ketemu, air masjid, air ombak langkah tujuh, air yang dibawa oleh kapal, air yang ketemu antara air sungai dan laut.*

Kemudian dapat disimpulkan tahapan penyiapan bahan sangat penting dalam pelaksanaan tradisi *barodak*, karena tanpa adanya bahan maka tradisi *barodak* tidak dapat berlangsung.

3) Pelaksanaan Tradisi *Barodak*

Setelah melakukan persiapan bahan, maka selanjutnya pelaksanaan tradisi *barodak*. Pada tahap pelaksanaan ada beberapa aktivitas yang dilakukan dalam tradisi *barodak*. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan subyek penelitian yang berinisial NA (23), selaku pengantin yang dilaksanakan pada 22 September 2022 yang menyatakan,

> *Pelaksanaan tradisi barodak sendiri dipimpin oleh inak odak dan dilanjutkan oleh ibu-ibu yang dituakan. Ketika dalam prosesi barodak yang dilakukan oleh ibu-ibu harus ganjil seperti 7, 9, 11, dan 13 orang yang akan mengodak pengantin.*

Disimpulkan bahwa pelaksanaan tradisi *barodak* tidak bisa dilaksanakan secara sembarang, akan tetapi ada orang tertentu yang melakukan *barodak* seperti *inak odak* dan ibu-ibu yang dituakan.

4) Makna Tradisi *Barodak* Bagi Masyarakat

Pada tradisi *barodak* memiliki maknanya tersendiri bagi kehidupan sosial masyarakat. Seperti, masyarakat menjalin kerjasama dan mempererat silaturahmi. Untuk mengetahui makna yang terkandung dalam tradisi *barodak* pada masyarakat Kelurahan Kuang peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan yang berinisial MZ (48), selaku Lurah di Kelurahan Kuang yang dilaksanakan pada 15 September 2022 yang menyatakan,

> *Makna tradisi barodak ini mengikat silaturahmi*

terutama bagi kaum ibu. Kemudian, ada nilai ekonomisnya karena bahan pakaian yang digunakan untuk barodak oleh kaum ibu dan memakai sarung dua. Jadi, nilai ekonomisnya yang punya keterampilan menenun akan laku dari bahan tenunannya.

Kemudian dapat disimpulkan bahwa makna dari tradisi *barodak* yaitu masyarakat mempererat persaudaraan dengan cara silaturahmi dan saling membantu antar masyarakat.

5) Peran Masyarakat dalam Menjaga dan Mempertahankan Tradisi *Barodak*

Tradisi *barodak* merupakan salah satu dari sekian banyak tradisi masyarakat yang harus dilestarikan dan dijaga eksistensinya. Tentunya dibutuhkan peran masyarakat dalam menjaga atau mempertahankan eksistensi dari suatu tradisi. Ada beberapa peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk menjaga atau mempertahankan tradisi *barodak*. Hal ini dijelaskan dalam hasil wawancara bersama dengan informan yang berinisial AIJ (48), selaku tokoh adat yang dilaksanakan pada 14 September 2022 yang menyatakan,

Perannya itu jadi setiap nikah, diacara khitanan tetap diadakan tradisi barodak terutama orang yang bersuku Samawa dan ada juga para pendatang yang menggunakan tradisi barodak. Dikarenakan ada yang menikah dengan orang Suku Samawa dan ada juga yang beradaptasi dengan orang Suku Samawa sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa peran masyarakat dalam mempertahankan tradisi *barodak* dengan tetap dilaksanakannya tradisi tersebut dan diperkenalkan kepada generasi berikutnya.

b. *Civic Culture* dalam Tradisi *Barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

1) Saling Menghormati Antar Masyarakat

Sebagai makhluk sosial seseorang tidak lepas dari keberadaaan masyarakat lainnya untuk bersosialisasi dan berinteraksi. Masyarakat dapat saling menghormati dan menjunjung tinggi nilai menghargai, ini tercemin dalam pelaksanaan tradisi *barodak* yang dimana masyarakat saling membantu dan bekerjasama di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek penelitian yang berinisial N (48), selaku masyarakat yang berada di Kelurahan Kuang yang dilaksanakan pada 22 September 2022 yang menyatakan bahwa,

Saling menghormati, saling menjaga keamanan, setiap masyarakat ikut serta dalam menjalankan tradisi ini. Misalkan selama ini saling menghormati, menghargai karena selama ini tidak ada perdebatan antara orang yang melaksanakan tradisi ini.

Dapat disimpulkan bahwa masyarakat saling menghormati dalam pelaksanaan tradisi *barodak* yang berlangsung, tanpa melihat perbedaan jabatan dan tingkat kehidupan masyarakat.

2) Saling Membantu Masyarakat atau Mengerjakan Secara Bersama-Sama

Sikap saling membantu dalam meringankan pekerjaan orang lain merupakan sebuah tindakan sosial, karena manusia tidak dapat hidup secara sendiri-sendiri. Hal ini berarti manusia

saling membutuhkan satu sama lain, secara tidak langsung juga mempunyai hubungan timbal balik dengan manusia lainnya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan oleh subyek penelitian yang berinisial ME (53), selaku keluarga yang dilaksanakan pada 27 September 2022 yang menyatakan bahwa,

> *Ya kita harus membantu terhadap pekerjaan masyarakat karena disitu kita dapat bersilaturahmi dengan masyarakat lain, mungkin ada tetangga kita yang berbeda Suku kita harus bantu dan memperkenalkan bahwa seperti inilah tradisi kita.*

Maka dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat akan saling berinteraksi dengan cara saling membantu dalam sebuah kegiatan yang dilakukan, baik itu kegiatan masyarakat ataupun kegiatan adat.

3) Masyarkat Terlibat Aktif Agar Terbentuknya Identitas

Keberadaaan masyarakat secara tidak langsung menghasilkan sebuah identitas. Identitas yang dimaksud, masyarakat yang mendiami suatu wilayah tertentu memiliki kesamaan tujuan. Seperti yang terdapat pada tradisi *barodak* yang berada di Kelurahan Kuang, berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan subyek penelitian yang berinisial ME (53), selaku keluarga yang dilaksanakan pada 27 September 2022 yang menyatakan bahwa,

> *Kita harus bekerja sama dengan masyarakat karena tidak bisa untuk bekerja secara sendiri-sendiri. Jadi kita harus saling melihat dan gotong royong dalam membantu sesama.*

Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam terbentuknya identitas sangat memiliki peran, karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat tidak dapat dilakukan secara sendiri-sendiri.

4) Kesejajaran Hubungan Antar Masyarakat

Pada umumnya, setiap masyarakat memiliki hubungan antara satu sama lain, baik itu dengan cara membantu sesama manusia ataupun dengan menunjukkan rasa peduli terhadap setiap masyarakat. Peneliti menelusuri data penelitian yang berkaitan dengan hubungan masyarakat satu dengan lainnya dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Terkait dari hal tersebut peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian yang berinisial N (48), selaku masyarakat yang dilaksanakan pada 22 September 2022 yang mengatakan bahwa,

> *Alhamdulillah sampai hari ini baik-baik saja belum ada kejadian apapun selama acara ini.*

Kemudian dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang berada di Kelurahan kuang memuliki hubungan yang sangat baik, tanpa melihat status sosial masyarakat, sehingga tetap ikut terlibat dalam pelaksanaan sebuah kegiatan.

5) Saling Tolong Menolong Antar Masyarakat

Kehidupan sosial tidak lepas dari peran masyarakat yang saling tolong menolong, sama halnya dengan masyarakat yang berada di Kelurahan Kuang. Hal ini tercermin berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan yang berinisial MZ (48), selaku Lurah di Kelurahan Kuang

yang dilaksanakan pada 15 September 2022 yang mengatakan bahwa,

> *Sangat tolong-menolong sudah saya ceritakan diawal tadi, dalam hal itu bukan barodaknya saja yang membudayakan gotong royong dan tolong-menolong sehingga membudayakan sekali.*

Disimpulkan bahwa sikap tolong menolong yang ada pada jiwa masyarakat di Kelurahan kuang sudah tertanam, sehingga ketika ada sebuah kegiatan masyarakat saling membahu dalam membantu mensukseskannya.

2. Pembahasan

a. Pelaksanaan Tradisi *Barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

1) Sejarah Munculnya Tradisi *Barodak*

Tradisi *barodak* adalah suatu tradisi yang sudah ada dari zaman dahulu, tradisi *barodak* sudah dikenal dari adanya nenek moyang dan berdirinya kerajaan-kerajaan yang ada di Tana Samawa. Saat ini tradisi *barodak* masih dilaksanakan dan diturunkan secara turun-temurun dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Tradisi *barodak* menjadi langkah pertama masyarakat Suku Samawa dalam menjalankan kehidupan yang baru yaitu pernikahan. Sehingga, dengan adanya tradisi *barodak* sama halnya dengan mendoakan orang agar dalam menjalankan kehidupan berumah tangga akan tetap langgeng sampai maut yang akan memisahkan.

2) Persiapan Tradisi *Barodak*

a) Persiapan Kepanitiaan

Persiapan kepanitiaan adalah tahapan awal pada tahap persiapan dalam tradisi *barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Persiapan dalam tradisi *barodak* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak keluarga dalam melaksanakan tradisi *barodak*. pihak keluarga akan mempersilahkan *inak odak*, masyarakat, dan orang yang di tuakan untuk ikut terlibat dalam melaksanakan tradisi. Tradisi *barodak* ini akan membentuk sebuah kepanitiaan agar pelaksanaan tradisi *barodak* bisa berjalan dengan lancar. Misalnya, panitia yang mempersiapkan undangan, panitia yang mempersiapkan tempat, panitia yang mempesiapkan makanan, panitia yang mempersiapkan *sound* dan musik, dan panitia yang menjaga keamanan. Sehingga ketika persiapan sudah terpenuhi maka akan dilaksanakan sebuah acara pernikahan dan tradisi *barodak* yang ada di masyarakat.

b) Bahan-Bahan Tradisi *Barodak*

Tahapan penyiapan bahan adalah tahap dimana semua pihak ikut terlibat, baik itu keluarga, masyarakat maupun *inak odak* membantu keluarga agar dalam menyiapkan bahan ini segera terkumpul dan dapat dilaksanakannya tradisi *barodak*. Pada dasarnya, masyarakat saling membantu agar kegiatan dapat berlangsung dengan lancar seperti tradisi *barodak* yang berada di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3) Pelaksanaan Tradisi *Barodak*

Setelah proses pengumpulan bahan-bahan yang akan digunakan ketika *barodak*, maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksaan tradisi *barodak*. Pada proses *barodak inak odak* sangat berperan sebagai pemangku adat

atau orang yang menjalankan tradisi *barodak*. Akan tetapi, sebelum dilaksanakan tradisi *barodak* ada beberapa tahan yang dilakukan seperti pembukaan, pembacaan kata hati oleh pihak keluarga, pelaksanaan tradisi *barodak*, pembacaan doa dan yang telakhir penutup dalam pelaksanaan tradisi *barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

4) Makna Tradisi *Barodak* Bagi Masyarakat

Tradisi *barodak* sebagai salah satu rangkaian prosesi adat pernikahan masyarakat Suku Samawa. Tradisi *barodak* berarti meluluri tubuh dan pancar mewarnai kuku, *barodak* akan menimbulkan cahaya bagi orang yang malaksanakan pernikahan. Tradisi *barodak* akan memberi kesan kegembiraan dalam menyambut pernikahan, terlebih lagi ketika dilakukan *odak* orang yang akan melangsungkan pernikahan akan memancarkan cahaya yang ditimbulkan dari *odak* tersebut. Sehingga akan menghasilkan ketenangan jiwa, raga dan dalam melangsungkan pernikahan akan menjadi pasangan yang suci.

5) Peran Masyarakat dalam Menjaga dan Mempertahankan Tradisi *Barodak*

Pelestarian budaya merupakan upaya dalam mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisi dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan berkembang setiap saat (Nahak, 2019, hal. 71). Dalam melestarikan dan menjaga sebuah tradisi, tentu dibutuhkan peran masyarakat dalam menjaga sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mempertahankan tradisinya. Adapun upaya masyarakat Kelurahan Kuang dalam menjaga dan mempertahankan tradisi *barodak* dengan cara antara lain: menggalakkan dan tidak di modernisasikan tradisi *barodak*, memperkenalkan kepada generasi selanjutnya dan sesuai dengan deskripsi data hasil penelitian bahwa salah satu cara dalam menjaga dan mempertahankan tradisi dengan terus dilaksanakannya tradisi *barodak* dikalangan masyarakat.

b. *Civic Culture* dalam Tradisi *Barodak* di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat

1) Saling Menghormati Antat Masyarakat

Masyarakat dapat dikatakan saling menghormati ketika dalam tradisi *barodak* ini, *civic culture* unsur saling menghormati antar masyarakat muncul saat adanya masyarakat yang berbeda pendapat terkait dengan tradisi *barodak*. Maka, masyarakat yang lain juga berkewajiban dalam meluruskan agar terciptanya masyarakat yang harmonis. Menurut Faridah (2013, hal. 19) kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial masyarakat, yang didalamnya terdapat aktivitas yang dapat ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan menghormati setiap kegiatan yang dilakukan.

2) Saling Membantu atau Mengerjakan Sesuatu Secara Bersama-Sama

Sebagaimana pendapat salah satu subyek penelitian yang berinisial ME yang mengatakan bahwa sikap saling membantu atau mengerjakan secara bersama-sama adalah sikap yang dapat mempererat silaturahmi dengan masyarakat lain. Maka didalam tradisi *barodak* ini *civic culture* unsur saling membantu atau mengerjakan secara bersama-sama muncul pada saat tahapan bekelewang (memasak persiapan acara besar). Contoh lain juga

seperti dalam bertutur kata, orang akan menjaga perkataan agar tidak menyinggung perasaan orang lain dalam berbicara.

3) **Masyarakat Terlibat Aktif Agar Terbentuknya Identitas**

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup secara sendiri-sendiri, sehingga membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Kemudian, didalam tradisi *barodak* ini *civic culture* unsur masyarakat terlibat aktif agar terbentuknya identitas muncul pada saat ketika kegiatan yang menunjukkan keterlibatan masyarakat satu dengan masyarakat yang lain yaitu, pelaksaan tradisi *barodak* mulai dari dipersiapkannya kepanitiaan, persiapan bahan, sampai berlangsungnya sebuah acara. Maka, nilai gotong royong yang dilakukan ketika adanya pernikahan pada masyarakat seperti, berjalannya tradisi *barodak*. Gotong royong adalah suatu sikap yang dilakukan secara bersama-sama dalam bentuk pekerjaan agar pekerjaan yang awalnya berat akan menjadi lebih mudah ketika dilaksanakan secara bersama (Eptiana et al., 2021, hal. 24).

4) **Kesejajaran Hubungan Antar Masyarakat**

Jika dilihat dari hubungan masyarakat yang berada di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat, maka dapat dikatakan hubungan masyarakat satu dengan yang lainnya sangat baik. Seperti, didalam tradisi *barodak* ini *civic culture* unsur kesejajaran hubungan antar masyarakat muncul pada saat masyarakat dalam tradisi *barodak* berlangsung, masyarakat saling bahu-membahu dalam menyukseskan sebuah acara, masyarakat bekerja sama tanpa melihat status, golongan, ras dan suku. Disini setiap anggota masyarakat mampu menunjukkan keterlibatan hubungan yang sangat baik dalam membantu warga yang melaksanakan suatu kegiatan adat sehingga kesetaraan antar masyarakat itu sama tanpa memandang sebuah gelar dan jabatan.

5) **Saling Tolong-Menolong Antar Masyarakat**

Adanya sikap tolong-menolong terlihat dalam kegiatan tradisi *barodak* yang berada di Kelurahan Kuang Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Dimana didalam tradisi *barodak* ini, *civic culture* unsur saling tolong-menolong antar masyarakat muncul pada saat tahapan gotong royong dalam pembuatan tenda dan mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan. Masyarakat yang berada di Kelurahan kuang ini sudah pasti saling tolong-menolong. Terlihat dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh setiap anggota masyarakat disini mereka saling bahu-membahu membantu sesama, agar dalam mensukseskan suatu kegiatan berjalan secara lancar dan sukses.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tradisi *barodak* terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan dan sifatnya wajib dilaksanakan, serta proses, makna dan peran masyarakat dalam menjalankan tradisi *barodak*. Adapun tahapan barodak antara lain sebagai berikut: 1) Sejarah munculnya tradisi *barodak*, 2) Persiapan tradisi *barodak*, 3) Pelaksanaan tradisi *barodak*, 4) Makna tradisi *barodak* bagi masyarakat, 5) Peran masyarakat dalam menjaga atau mempertahankan tradisi *barodak*.

Selain itu, tradisi pada suatu wilayah memiliki keunikannya masing-masing. Adanya *civic culture* masyarakat dapat mengekspresikan diri mereka terhadap semua tindakan yang dilakukan. Seperti yang terdapat pada tradisi *barodak*, masyarakat dapat membentuk diri menjadi masyarakat yang berjiwa sosial, tradisi *barodak* dijadikan sebagai sebuah identitas tersendiri yang ada

pada masyarakat Suku Samawa. Identitas yang dimaksud seperti yang ada pada masyarakat Kelurahan Kuang yang tetap melaksanakan tradisi *barodak* ini merupakan bentuk dari identitas yang ada pada masyarakat tersebut. Seperti, masyarakat saling menghormati dalam pelaksanaan sebuah acara, saling membantu, terlibat aktif, hubungan antar masyarakat yang menjadikan keunikan tersendiri pada masyarakat Kelurahan Kuang. Sehingga dengan demikian, masyarakat dapat saling melihat satu sama lain dengan cara saling tolong menolong antar sesama membantu warga ketika meminta bantuan ataupun melaksanakan sebuah acara.

Referensi

Bahanan, H. (2014). *Mengenal Ritual Barodak yang Tak Lekang Oleh Waktu*. Liputan6.com. https://m.liputan6.com/lifestyle/read/2116173/mengenal-ritual-barodak-yang-tak-lekang-oleh-waktu

Eptiana, R., Amir, A., Akhiruddin, & Sriwahyuni. (2021). Pola Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Mempertahankan Budaya Lokal (Studi Kasus Pembuatan Rumah Di Desa Minanga Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa). *CV. Eureka Mutakabi Abadi*, *1*(1), 20–27.

Faridah, I. F. (2013). Toleransi Antraumat Beragama Masyrakat Perumahan. *Jurnal Komunitas*, *5*(1), 14–25.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nahak, H. M. I. (2019). Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi Effort To Preserve Inddonesian Culture In The Era Of Globalization. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, *5*(1), 65–76.

Sawaludin, S., & Salahudin, M. (2018). Nilai-Nilai Karakter Bangsa Dalam Tradisi Tari Caci Di Masyarakat Manggarai Desa Golo Ndoal Kecamatan Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. *Civicus : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, *4*(2), 59. https://doi.org/10.31764/civicus.v4i2.341

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tripayana, I. N. A. (2012). *Kajian Budaya Kewarganegaraan Dalam Tradisi Magibung Masyarakat Desa Pakraman Seraya , Bali*.